



PROSIDING

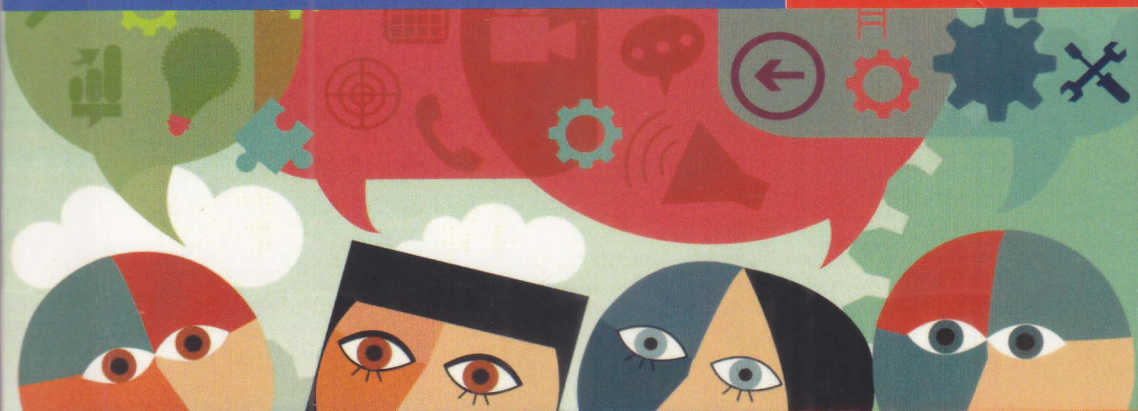
SEMINAR NASIONAL Linguistik (SEMIOTIK)

LINGUISTIK DALAM BERBAGAI PERSPEKTIF

KESUSASTRAAN – BAHASA DAN SASATRA – ETNO-EKO LINGUISTIK

SOSIOPRAGMATIK – SEMIOTIK – LINGUISTIK – STILISTIKA

PSIKOLINGUISTIK – LINGUISTIK FORENSIK



Tim Editor:

Dr. Nurhayati S., M.Hum.

Dr. Ikhwan M. Said, M.Hum.

PROGRAM MAGISTER LINGUISTIK PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS HASANUDDIN

2017

PROSIDING

**SEMINAR NASIONAL LINGUISTIK
SEMIOTIK**

"LINGUISTIK DALAM BERBAGAI PERSPEKTIF"



PROSIDING

**SEMINAR NASIONAL LINGUISTIK
SEMIOTIK**

"LINGUISTIK DALAM BERBAGAI PERSPEKTIF"

Makassar, 17 Mei 2017

Editor:

Dr. Nurhayati S., M.Hum.

Dr. Ikhwan M. Said, M.Hum.

Penerbit:

**FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2017**

PROSIDING

**SEMINAR NASIONAL LINGUISTIK
SEMIOTIK**

*Copyright © 2017 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin
All Rights Reserved
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang*

- Editor : **Dr. Nurhayati S., M.Hum.**
Dr. Ikhwan M. Said, M.Hum.
- Desain Sampul : Andi M. Yusuf
- Tata Letak : Shathkapoor
- Penerbit : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin
Gedung Dekanat Lantai 2
Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 10
Kampus Unhas, Tamalanrea, Makassar 90245
Telp/Faks : (0411) 587223-590159
- Cetakan : Pertama, 2017
- halaman : x + 392 hal.; 15 x 23 cm

ISBN 978-602-60462-2-2

BENTUK EROTISME DALAM MANTRA BUGIS	203
<i>Muhammad, Arham R</i>	
WENELJUSURI MAKNA LAGU BUGIS BERTEMAKAN YABE LALE (TEMBANG PENGANTAR TIDUR) MELALUI PENDEKATAN HERMENEUTIKA	213
<i>Bessa, Tetti Rizwa</i>	
SIPILAN KEAKRABAN DALAM SITUASI NON FORMAL BENGAJA BUGIS-MAKASSAR	225
<i>Firmans Saleh dan Sumarlin Rengko</i>	
INTERFERENSI BAHASA GAUL TERHADAP PEMAKAIAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN MAHASISWA STAIN WATAMPONE	236
<i>Fatimah</i>	
TENDENSI DEIKSIS WAKTU DALAM TEKS	243 ✓
<i>Azis</i>	
ETIKA BERBAHASA DITINJAU DARI TUTURAN BUDAYA SULAWESI SELATAN: STUDI KASUS DI KELURAHAN BANGKANGTANGKA, KECAMATAN KAJUARA, KAB. BONE	252
<i>Nur Khadijah Razak</i>	
PEMAKAIAN DEIKSIS TEMPAT DALAM NOVEL LARUNG KARYA AYU UTAMI	261
<i>Yusmah</i>	
TINDAK TUTUR DALAM DEBAT KAMPANYE PUTARAN KEDUA CALON GUBERNUR DAN CALON WAKIL GUBERNUR DKI JAKARTA TAHUN 2017	271
<i>A. Andriyani Asra</i>	
KORELASI LOGIKA DAN BAHASA INDONESIA DALAM PERSPEKTIF SEJARAH	279
<i>Muhammad Bahar Akkase</i>	
HOST LINGUISTIC. BAHASA TABU DALAM MC	293
<i>Riola Haya Nur, Arham R., Sumarlin Rengko</i>	

TENDENSI DEIKSIS WAKTU DALAM TEKS

Azis

FBS Universitas Negeri Makassar

aznunu@gmail.com

ABSTRAK

Tendensi deiksis waktu sebagai suatu kajian pragmatik dengan penekanan penggunaan di antara kata atau frasa dalam rangkaian teks. Keberadaan tendensi waktu dalam tabloid menjadi salah satu penentu keberlanjutan informasi dalam teks. Ada tendensi deiksis waktu yang berupa waktu batas permulaan, batas bersamaan, batas berurutan maupun batas akhir. Dari berbagai tendensi deiksis waktu, ada yang berada di antara nomina dan nomina, verba dan nomina, nomina/frasa nomina dan adverbia, verba dan adjektiva maupun frasa adjektiva dan nomina.

Kata kunci: tendensi, deiksis waktu

PENDAHULUAN

Tendensi deiksis dalam teks menunjukkan betapa pentingnya sebuah teks agar dapat dipahami oleh masyarakat pembaca. Secara khusus, tendensi deiksis waktu kadang-kadang orang menganggap hal biasa. Padahal sebuah teks, tendensi deiksis waktu juga sangat menentukan keberlanjutan informasi yang disampaikan dalam teks. Berbagai informasi yang terungkap dalam teks dapat menjadikan pembaca teks lebih termotivasi untuk membaca karena adanya sesuatu yang dianggap bermanfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan adanya berbagai media yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat, salah satunya berupa tabloid. Bagi pembaca tabloid penggunaan diksi termasuk deiksis waktu tidak dapat diabaikan. Untuk itu, melakukan penelusuran deiksis dalam tabloid sangat perlu dilakukan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Istilah tendensi yang dimaksud adalah kecenderungan penggunaan deiksis waktu. Tendensi deiksis waktu dalam tabloid tentu ada yang lebih dominan dibandingkan deiksis waktu yang lainnya berdasarkan klasifikasinya.

Teori yang digunakan sebagai sumber acuan dalam mengungkap deiksis dari berbagai sumber. Matras (1996:380) menyebutkan deiksis adalah asumsi utama, baik pememilihan bahasa maupun evolusi bahasa. Secara khusus mengenai deiksis waktu sebagaimana yang dikemukakan Yule (1996:105) merupakan peristiwa waktu sebagai objek yang bergerak. Deiksis waktu juga dikatakan oleh Kushartanti (2009:122) yang mengatakan deiksis waktu berkaitan dengan waktu relatif penutur atau penulis dan mitra tutur atau pembaca. Selain itu, Alwi, dkk (2003:405) mengklasifikasi waktu berdasarkan waktu batas permulaan, waktu batas bersamaan, batas berurutan, dan waktu batas akhir

PEMBAHASAN

Fokus kajian adalah tendensi deiksis waktu dalam teks tabloid. Pemilihan tabloid sebagai data dan sumber data karena dalam tabloid deiksis waktu sebagai salah satu hal menjadi keunggulan dalam teks. Selain itu, tidak semua pembaca sanggup memahami mengenai tendensi deiksis waktu. Data diperoleh melalui "Tabloid Nyata (Edisi 2387 Minggu Ke I April 2017)".

Tendensi Deiksis Waktu

Tendensi deiksis waktu mengacu pada waktu batas permulaan; waktu batas bersamaan; waktu batas berurutan; waktu batas akhir.

a. Tendensi waktu batas permulaan

Tendensi waktu batas permulaan yang ada dalam teks menunjukkan variasi penggunaan kata khususnya "sejak" dalam teks. Tendensi berkaitan dengan kata yang mendahului atau mengikuti dalam rangkaian teks.

"Chika Riska baru mengenal dunia DJ sejak setahun belakangan ini." (Nyata, I April 2017 hlm. 35)

Tendensi deiksis sejak didahului oleh penggunaan singkatan DJ (Disc Jockey) dan diikuti nomina (setahun). Teks ini menunjukkan penggunaan deiksis sejak berada antara nomina dengan nomina. Dalam teks ini, Chika Riska dianggap

masih minim pengetahuan dan pengalaman mengenai DJ sehingga penulis menganggap masih sering dilanda grogi sesuai judul tulisan.

"Shila pun mengikuti beragam kompetisi menyanyi sejak kecil dan tahu bahwa kelak dia akan mengikuti jejak ayahnya." (Nyata, 1 April 2017 hlm. 42)

Tendensi deiksis sejak didahului verba (menyanyi) dan diikuti adjektiva (kecil). Teks ini menunjukkan penggunaan deiksis sejak diapik verba dan adjektiva berarti adanya aktivitas dan sifat yang dimiliki oleh Shila untuk mengikuti jejak orang tuanya. Tentu ini sebagai salah cara meraih kesuksesan dengan mengikuti jejak orang tuanya.

"Bocah berpipi bulat itu mulai berkarir sejak umur lima tahun." (Nyata, 1 April 2017 hlm. 44)

Tendensi sejak didahului verba (berkarir) dan diikuti nomina (umur). Teks ini menunjukkan deiksis sejak diapik verba dan nomina yang berarti bocah yang berkarier dalam usia lima tahun. Masih dalam usia yang masih sangat dini seorang anak sudah berupaya untuk berkarier.

"Pelantun tembang Red itu belum membuat postingan apa pun sejak dia tampil di Houston dan terlihat di klub kebugaran favoritnya di New York, dua bulan lalu." (Nyata, 1 April 2017 hlm.47)

Tendensi sejak didahului oleh partikel (pun) dan diikuti pronomina (dia) persona ketiga tunggal. Teks ini menunjukkan deiksis sejak diapik partikel dan pronomina yang berarti pelantun tembang Red pernah tampil di New York.

Sesuai hal tersebut, tendensi waktu batas permulaan sejak dalam rangkaian kalimat ternyata ada yang didahului nomina, ada didahului verba dan diikuti adjektiva, ada didahului verba dan diikuti nomina, dan ada didahului partikel dan diikuti pronomina. Tendensi waktu sejak sangat relevan dengan teks di dalamnya.

b. Tendensi batas waktu bersamaan

Tendensi deiksis waktu, ada juga berupa deiksis waktu bersamaan sebagai salah satu deiksis di antara berbagai

deiksis yang ada dalam teks. Tendensi deiksis waktu dengan kata “setelah, selama, dan ketika” memiliki perbedaan dalam teks.

“Setelah peluncuran single Anganku Anganmu, kolaborasi mereka berlanjut dengan menggelar showcase Rabu, 5 April mendatang di Assembly Hall Menara Mandiri Jakarta.” (Nyata, I April 2017 hlm. 03).

Tendensi waktu setelah diikuti frasa nomina (peluncuran single). Teks ini menjelaskan kolaborasi secara berkelanjutan setelah adanya peluncuran single. Ada kesepakatan di antara mereka yang tidak hanya untuk sementara, melainkan secara berkelanjutan dalam dunia musik.

“Setelah cukup lama vakum, Lola Amaria berkreatifitas di dunia perfilman.” (Nyata, I April 2017 hlm. 12)

Tendensi deiksis waktu setelah diikuti frasa adjektiva (cukup lama). Teks ini menunjukkan kemunculan kembali Lola Amaria di dunia perfilman setelah cukup lama vakum. Dalam hal ini, dia pernah meninggalkan dunia perfilman dan akhirnya kembali untuk menekuni bakat yang dimilikinya.

“Selama tiga hari syuting itu mereka berbagi banyak pengalaman.” (Nyata, I April 2017 hlm.04)

Tendensi deiksis waktu selama diikuti frasa numeralia (tiga hari). Teks ini menunjukkan adanya berbagai pengalaman di antara para pemain dalam kegiatan syuting yang dapat saling membantu di antara yang lain. Pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing pemain sehingga dalam proses syuting segala hambatan dapat diatasi dengan baik.

“Saya merasa kagum dengan bangunan-bangunan kuno ketika syuting di sekitar kawasan Pasar Atom.” (Nyata, I April 2017 hlm. 39)

Tendensi waktu ketika didahului frasa nomina (bangunan-bangunan kuno) dan diikuti nomina (syuting). Teks ini menunjukkan adanya rasa kekaguman karena bangunan kuno masih dipertahankan meskipun perkembangan suatu kawasan semakin mengikuti perkembangan baru dengan adanya teknologi yang semakin canggih.

“Ketika mereka tertawa, saya juga ikut tertawa, kenang Shila.”
(Nyata, 1 April 2017 hlm. 43)

Tendensi deiksis waktu ketika diikuti persona ketiga jamak (mereka). Teks ini menunjukkan adanya rasa kegembiraan yang dialami oleh Shila ketika teman-temannya tertawa maka dia juga tertawa. Kegembiraan yang dirasakan teman juga merupakan bagian dari kegembiraan diri sendiri. Hal ini terjadi jika ada kesadaran dan rasa kebersamaan di antara sesama teman.

Tendensi deiksis waktu setelah dapat diikuti frasa nomina dan frasa adjektiva; tendensi deiksis selama diikuti frasa numeralia, dan ketika didahului frasa nomina dan diikuti nomina atau diikuti persona ketiga jamak. Perbedaan tendensi deiksis waktu bersamaan sebagai wujud dalam teks yang masing-masing tidak berada dalam hal yang sama.

c. Tendensi deiksis waktu berurutan

Tendensi deiksis waktu berurutan yang ada dalam teks berupa kata sebelum rangkaian kalimat juga menjadi salah satu penentu keberlanjutan teks. Tendensinya berada dalam kalimat atau awal kalimat.

“Dua penyayi cantik, Raisa dan Isyana mati-matian merahasiakan proyek kolaborasi mereka sebelum akhirnya dibongkar akhir bulan ini.” (Nyata, 1 April 2017 hlm. 02).

Penggunaan sebelum didahului persona ketiga jamak (mereka) dan diikuti adverbial (akhirnya). Teks tersebut menunjukkan bahwa kedua penyayi, baik Raisa maupun Isyana merahasiakan adanya kolaborasi antara keduanya.

“Sebelum syuting, Ramon Y. Tungka yang memerankan Mahesa diminta melakukan beberapa hal.” (Nyata, 1 April 2017 hlm.12)

Tendensi deiksis sebelum diikuti nomina (syuting). Teks ini berarti ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh pemain yang berperan sebagai Mahesa sebelum syuting. Hal ini dimaksudkan agar yang diperankan sesuai yang diharapkan.

Jika dicermati mengenai tendensi deiksis waktu berurutan maka tendensi deiksis waktu dengan kata “sebelum” ada yang

didahului persona jamak dan diikuti adverbial dan ada hanya didahului oleh nomina karena berada pada awal kalimat. Hal ini menunjukkan tendensinya dalam teks tabloid tidak dominan.

d. Tendensi batas waktu akhir

Tendensi deiksis waktu sampai dan hingga dalam teks juga memiliki perbedaan. Hal ini sebagaimana contoh berikut.

“Makanya, biar seru dihasilkan dulu sampai tanggal rilis hari ini.” (Nyata, 1 April 2017 hlm.02).

Tendensi deiksis sampai didahului nomina (dulu) dan diikuti nomina (tanggal). Berada di antara nomina dan nomina. Teks ini menunjukkan ada suatu hal yang harus dihasilkan terlebih dahulu sampai tanggal rilis yang sudah ditentukan.

“Saya itu tipe orang yang mengerjakan suatu pekerjaan sampai selesai dulu baru mau mengerjakan pekerjaan yang lain.” (Nyata, 1 April 2017 hlm. 16)

Tendensi deiksis sampai didahului frasa nomina (suatu pekerjaan) dan diikuti verba (selesai). Teks ini berarti adanya prinsip seseorang yang dipegang secara teguh dalam bekerja secara tuntas. Tentunya melaksanakan pekerjaan secara tuntas berarti tidak mengabaikan tanggung jawab dan selalu berpikir untuk pekerjaan yang terencana dengan baik.

“...mulai dari menemukan inspirasi sampai akhirnya koleksi karyanya siap ditampilkan di publik.” (Nyata, 1 April 2017 hlm. 20)

Tendensi deiksis waktu sampai didahului nomina (inspirasi) dan diikuti adverbial (akhirnya). Teks ini menunjukkan adanya proses yang matang sehingga koleksi karyanya dapat dipublikasikan. Jika seseorang sudah menemukan inspirasi maka tentu sudah dapat memulai suatu kegiatan tanpa ragu-ragu.

“Kedua perempuan ini berkomitmen untuk melewati proses secara adil, dimulai dari penulisan lirik, menentukan komposisi lagu hingga proses rekaman.” (Nyata, 1 April 2017 hlm.03).

Tendensi deiksis hingga didahului nomina (lagu) dan diikuti nomina (proses). Berada di antara nomina dan nomina. Teks ini menunjukkan adanya kesepakatan mengenai kedua penyanyi untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara adil. Bersikap adil tentu tidak menimbulkan dampak negatif, tetapi justru menyadarkan kepada setiap orang dalam melakukan suatu kegiatan dengan baik.

“Hingga sinetron tersebut berakhir hubungan ayah dan anak itu masih berlanjut sampai sekarang.” (Nyata, 1 April 2017 hlm. 11)

Tendensi deiksis hingga berada diawal kalimat dan diikuti nomina (sinetron). Selanjutnya, dalam rangkaian kalimat juga ada deiksis sampai yang didahului verba (berlanjut) dan nomina yang menyatakan waktu (sekarang). Teks ini menunjukkan ada kebiasaan yang tidak hanya sampai selesainya sinetron. Artinya, yang berperan sebagai ayah dan anak akan tetap digunakan dalam menyapa ketika bertemu kedua pemain tersebut.

“Menurut Lola, selama proses syuting dari Agustus hingga September 2016, lebih banyak hal yang menyenangkan dibandingkan tidak menyenangkan.” (Nyata, 1 April 2017 hlm.12)

Tendensi deiksis hingga didahului nomina yang menyatakan waktu (Agustus) dan diikuti nomina yang menyatakan waktu (September). Berada di antara nomina dan nomina. Teks ini menunjukkan adanya ungkapan perasaan pemain mengenai proses yang dialami dalam syuting dengan perasaan menyenangkan. Dengan adanya perasaan senang tentu menyebabkan seseorang untuk menekuni suatu pekerjaan.

“Finalis Indonesia Idol 2008 ini, menggunakan gaun hitam yang panjang hingga mata kaki tanpa lengan dengan rambut sanggul.” (Nyata, 1 April 2017 hlm. 16)

Tendensi deiksis hingga didahului frasa adjektiva (yang panjang) dan diikuti nomina (mata kaki) sebagai kata majemuk. Teks ini menunjukkan adanya penggunaan kostum finalis Indonesia Idol dengan rambut sanggul.

Dari berbagai hal tersebut, tendensi deiksis waktu batas akhir “sampai” didahului frasa nomina dan diikuti verba; ada juga didahului nomina dan diikuti adverbialia. Berbeda halnya dengan deiksis “hingga” dalam teks didahului nomina dan diikuti nomina, ada juga didahului frasa adjektiva dan diikuti nomina.

Berbagai tendensi deiksis waktu tersebut, ternyata tendensi waktu memiliki perbedaan dalam rangkaian kalimat. Pertama, batas permulaan “sejak” berada dalam kalimat, ada didahului nomina, berada di antara verba dan adjektiva, berada di antara verba dan nomina, dan bahkan ada di antara partikel dan pronomina. Kedua, tendensi deiksis waktu bersamaan “setelah” berada di antara frasa nomina dan frasa adjektiva; “selama” diikuti frasa numeralia, dan “ketika” berada di antara frasa nomina dan nomina atau diikuti persona ketiga jamak. Ketiga, tendensi deiksis waktu berurutan “sebelum” ada yang berada di antara persona jamak dan adverbialia. Keempat, tendensi deiksis waktu batas akhir “sampai” berada di antara frasa nomina dan verba atau berada di antara nomina dan adverbialia. Untuk deiksis “hingga” berada di antara nomina dan nomina, ada juga berada di antara frasa adjektiva dan nomina. Perbedaan tendensi deiksis waktu dalam teks tabloid dapat membuat pembaca tabloid, khususnya “Tabloid Nyata” lebih leluasa menelusuri mengenai isi yang terkandung di dalamnya.

PENUTUP

Tendensi deiksis waktu, baik tendensi waktu batas permulaan, batas bersamaan, batas berurutan maupun batas akhir lebih dominan berada antara nomina dan nomina dibandingkan verba dan nomina, nomina/frasa nomina dan adverbialia, verba dan adjektiva maupun frasa adjektiva dan nomina. Tendensi deiksis waktu dalam tabloid sebagai suatu wujud rangkaian kata atau frasa dalam kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan dkk. 2003. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

Kushartanti. 2009. "Pragmatik" dalam Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Matras, Yaron. 1998. "Deixis and Deictic Oppositions in Discourse: Evidence from Romani." *Journal of Pragmatics* 29 (1998) 393-428. Elsevier. romani.humanities.manchester.ac.uk/.../Matras, diakses 28 April 2017. Elsevier Scien

Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press. Deixis and deictic oppositions in d

Sumber media

Tabloid Nyata, 2017. Edisi 2387 Minggu Ke I April 2017.